

**KARAKTERISTIK KEINOVATIFAN PETANI PADI SAWAH DAN HUBUNGANNYA DENGAN TINGKAT PARTISIPASI DALAM KELOMPOK TANI**  
**( Studi Kasus di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat)**

Eko Setiawan<sup>1</sup>, Denny Denmar<sup>2</sup>, dan Fuad Muchlis<sup>2</sup>

- 1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi,
  - 2) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi
- Email: [ekoset@yahoo.com](mailto:ekoset@yahoo.com)

**Abstrak**

Keberhasilan pembangunan pertanian tidak dapat dipisahkan dari peran serta petani sebagai pelaku utama dalam melaksanakan kegiatan usahatani, yang berarti petani berperan langsung dalam pembangunan pertanian. Oleh karena itu keberhasilan program Pembangunan Pertanian ditentukan oleh partisipasi petani itu sendiri. Penelitian ini akan menelaah hubungan karakteristik keinovatifan petani padi sawah dengan tingkat partisipasinya dalam kelompok tani. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keinovatifan petani dan tingkat partisipasinya dalam kelompok tani serta untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut. Dalam hal ini karakteristik keinovatifan petani dirasakan sangat penting karena karakteristik keinovatifan petani merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasinya dalam kelompok tani. Semakin tinggi tingkat karakteristik keinovatifan petani maka akan semakin tinggi pula tingkat partisipasinya dalam kelompok tani. Hasil uji Korelasi Rank Spearman pada taraf nyata  $\alpha = 0,01$  untuk melihat apakah ada hubungan antara karakteristik keinovatifan petani dengan tingkat partisipasinya dalam kelompok tani, ternyata menyatakan hubungan yang nyata dimana  $r_s = 0,803$  yang artinya berhubungan sangat kuat dan memiliki arah hubungan yang positif. Sedangkan tingkat karakteristik keinovatifan petani padi sawah di Desa Sri Agung Kecamatan Tanjung Jabung Barat secara keseluruhan tergolong dalam kategori sedang dengan jumlah persentase sebesar 56 % dari jumlah 50 sampel dan tingkat partisipasi petani juga termasuk dalam kategori sedang dengan jumlah persentase 54 %.

**Kata kunci : Keinovatifan, Partisipatisipasi, Kelompok Tani**

**Abstrak**

The success of agricultural development can not be separated from the role of farmers as the main actors in carrying out farming activities, which means that farmers play a direct role in agricultural development. Therefore the success of the program is determined by the Agricultural Development farmer participation itself. This research will examine the relationship characteristics of innovation rice farmers with the level of participation in farmer group. The purpose of this study was to determine the level of innovation and the level of participation of farmers in the farmer groups and to investigate the relationship between the two variables. In this case the farmer perceived innovation characteristic is very important because the characteristics of farmer innovation are factors that affect the level of participation in farmer groups. The higher level of innovation characteristics farmer, the higher level of participation in farmer groups. Spearman Rank Correlation test results at  $\alpha = 0.01$  significance level to see if there is a relationship between the characteristics of farmer innovation with the level of participation in farmers' groups, it states a real relationship where  $r_s = 0.803$ , which means dealing very strong and have a positive relationship direction. While the level of innovation characteristics of lowland rice farmers in the Sri Agung village West Tanjung Jabung District as a whole belong to the category of being on the percentage of 56% of the total 50 samples and the level of participation of farmers is also included in the category of being on the percentage of 54 %.

**Keywords: Innovation, Partisipatisipasi, Farmers Group**

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan basis pembangunan bangsa Indonesia sebagai negara agraris. Berhasilnya pembangunan tidak hanya tergantung kepada program maupun peran aparat pemerintahan, tetapi ditentukan juga oleh peran pelaku-pelaku pembangunan, dalam hal ini masyarakat petani. Sebagai pelaku pembangunan, mereka dituntut untuk dapat memberi kontribusi yang berarti melalui kreativitas, inovatif dan partisipasi aktif. Desa Sri Agung merupakan salah satu desa yang diberikan inovasi baru oleh pemerintah. Salah satu inovasi yang telah diterapkan hingga saat ini dan masih dilaksanakan adalah inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT). Awal mula inovasi PTT ini masuk ke Desa Sri Agung pada Tahun 2004 dalam bentuk program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas padi sawah dengan mensinergikan berbagai aspek keberlanjutan lingkungan sekitar. Untuk melihat bagaimana perkembangan luas lahan panen dan produktivitas per tahun di Desa Sri Agung sebagai sentra produksi padi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah di Desa SriAgung, per Tahun 2006-2010.**

No	Desa Sri Agung (Tahun)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/H)
1	2006	1.480	10.840	7,30
2	2007	1.410	10.152	7,20
3	2008	1.490	10.855	7,28
4	2009	1.475	10.830	7,34
5	2010	1.475	10.931	7,41

Sumber: Balai Pusat Statistik Provinsi Jambi.2010

Dari Tabel 1 memperlihatkan produktivitas padi sawah di Desa Sri Agung pada Tahun 2010 sudah mencapai 7,41 Ton/Ha. Produktivitas padi sawah yang dihasilkan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Indikasi ini menunjukkan bahwa penerapan inovasi PTT padi Sawah di Desa Sri Agung relatif tinggi. Peningkatan produktivitas ini juga tidak terlepas dari tingginya partisipasi petani dalam setiap kegiatan kelompok tani. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Rona (1999) bahwa keberhasilan usaha tani tidak dapat dipisahkan dari peran serta petani sebagai pelaku utama dalam melaksanakan kegiatan usaha taninya, yang berperan langsung dalam pembangunan pertanian. Oleh karena itu keberhasilan program pertanian sangat ditentukan oleh petani itu sendiri.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan pembangunan pertanian adalah partisipasi aktif dari anggota yang terdapat dalam kelompok tani. Dengan demikian keberhasilan dan kemajuan pembangunan pertanian sangat tergantung dari tingkat partisipasi petani sebagai sasaran dan pelaku utama kegiatan kelompok tani, dan tingkat partisipasi petani dalam kelompok tani akan berbeda-beda karena dipengaruhi oleh karakteristik keinovatifan petani itu sendiri.

Petani yang inovatif merupakan petani yang pertama kali mau menerima inovasi. Dalam proses difusi inovasi petani yang inovatif sangat diperlukan untuk memulai menyebarluaskan inovasi dan didalam penyuluhan pertanian yang dikategorikan petani inovatif merupakan golongan petani yang sering disebut *inovator* dan *early adopter*. Golongan ini mempunyai kelebihan dalam mempercepat adopsi inovasi. Oleh karena itu, keberadaan petani inovatif akan sangat membantu dalam kegiatan pembangunan pertanian pada saat ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Musyafak dan M. Ibarahim (2005) golongan *inovator* dan *early adopter* perlu diidentifikasi untuk dijadikan agen transfer inovasi ke petani lain. Kedua kelompok adopter tersebut akan sangat membantu proses difusi inovasi dalam sistem sosial masyarakat tani.

Berdasar dari teori adopsi inovasi, petani ini adalah golongan petani yang disebut juga *inovator* dan *early adopter* (penerima dini). Oleh karena karakteristik yang dimiliki oleh petani golongan

inovator dan penerima dini memiliki keistimewaan, golongan ini perlu diketahui jumlah dan kualitasnya sehingga dapat diketahui pula potensinya untuk menjadi agen transfer adopsi inovasi dan percepatan prosesnya, semakin banyak petani dari golongan tersebut dapat disimpulkan sementara bahwa akan semakin mudah dan cepat pula proses difusi adopsi inovasi.

Berdasarkan karakteristik yang dimiliki oleh golongan petani inovator dan penerima dini, tentunya secara linear akan tinggi pula tingkat partisipasinya dalam kegiatan kelompok. Secara berkesinambungan partisipasi petani juga menjadi salah satu faktor penting dalam proses adopsi inovasi, semakin tinggi tingkat partisipasi petani, dapat diasumsikan akan semakin tinggi pula keberhasilan suatu penyuluhan pertanian. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat karakteristik keinovatifan petani padi sawah, untuk mengetahui tingkat partisipasi petani dalam kelompok tani dan untuk mengetahui hubungan karakteristik keinovatifan petani dengan partisipasi petani padi sawah dalam kegiatan kelompok di Desa Sri Agung.

### METODE PENELITIAN

Aspek karakteristik keinovatifan yang digunakan dalam kajian ini adalah aspek karakteristik keinovatifan yang dikemukakan oleh (Rogers dan Shoemaker, 1995). Variabel-variabel karakteristik keinovatifan yang dikaji antara lain karakteristik sosial ekonomi, karakteristik kepribadian dan karakteristik komunikasi.

Karakteristik keinovatifan petani dalam penelitian ini adalah karakteristik yang sesuai dengan kondisi petani di lapangan dan tinjauan pustaka yang mendukung terhadap variabel-variabel keinovatifan petani. Karakteristik keinovatifan ini pada umumnya mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat petani.

Ketiga karakteristik diatas dianggap dapat menentukan ciri dari tingkat partisipasi petani. Jika dilihat lebih lanjut, hubungan ketiga karakteristik tersebut juga terdapat saling keterkaitan, misalnya pendidikan petani dapat mempengaruhi partisipasi petani. Petani yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pola pikir yang berorientasi ke masa depan, sehingga ia perlu berpartisipasi untuk mengetahui perubahan-perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Demikian juga halnya hubungan antara ciri sosial ekonomi dengan ciri komunikasi, ciri kepribadian dengan ciri komunikasi, terdapat hubungan yang saling berkaitan (Tama Ria, 1997). Akan tetapi dalam penelitian ini tidak dibahas lebih lanjut hubungan antara ketiga karakteristik tersebut.

Partisipasi petani dalam kegiatan kelompok adalah peran serta atau keikutsertaan petani dalam kegiatan kelompok baik berupa waktu, tenaga, dana dan pikiran. Keberhasilan kegiatan kelompok sangat tergantung dari tingkat partisipasi para petani. Tingkat partisipasi petani dalam kegiatan kelompok dapat ditandai dengan tingkat keikutsertaan petani dalam semua kegiatan kelompok yang dilaksanakan.

Tinggi rendahnya tingkat partisipasi petani sangat dipengaruhi oleh keinovatifan petani. Penelitian ini mencoba menjawab bagaimana hubungan antara keinovatifan petani yang meliputi karakteristik sosial ekonomi, karakteristik kepribadian dan karakteristik komunikasi dengan tingkat partisipasi petani dalam kegiatan kelompok. Dalam hal ini, tingkat partisipasi adalah sebagai variabel terpengaruh dan keinovatifan petani sebagai variabel pengaruh.

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Sri Agung merupakan sentra produksi padi di Kecamatan Batang Asam dengan produktivitas tertinggi dan termasuk salah satu desa yang telah maju usahatani padi sawahnya di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Objek penelitian ini adalah petani yang mengusahakan padi sawah yang terbagi kedalam 20 kelompok tani. Mayoritas kelompok tani mempunyai kelas kemampuan pemula. Data primer yang

dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari anggota kelompok tani sampel melalui wawancara langsung yang dipandu oleh daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

Desa Sri Agung yang mengusahakan padi sawah adalah 634 petani yang tergabung dalam 20 kelompok tani dengan tingkat kemampuan pemula 19 kelompok dan sisanya 1 kelompok dengan kemampuan lanjut. Penelitian ini mengambil sampel dari kelompok tani yang berkemampuan pemula dengan alasan agar populasi homogen, jadi kelompok tani yang akan dijadikan sampel berjumlah 19 kelompok. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode kuota dan insidental, dimana sampel yang ditetapkan adalah 50 orang petani. Sedangkan penetapan siapa saja yang akan dijadikan sampel digunakan metode insidental, yaitu sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang bertemu dengan peneliti dan dipandang cocok sebagai sumber itulah yang akan dijadikan menjadi sampel.

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Data yang diperoleh dianalisis melalui beberapa langkah, yaitu dengan tabulasi dan analisis. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan uji statistik non parametrik yaitu uji korelasi *Rank Spearman* ( $r_s$ ). Uji korelasi *Spearman* merupakan asosiasi yang menuntut kedua variabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal sehingga obyek-obyek atau individu-individu yang dipelajari dapat diranking dalam dua rangkaian berurut (Siegel, 1997). Korelasi dihitung dengan menggunakan program SPSS.

Uji korelasi ini digunakan untuk melihat keeratan hubungan antara karakteristik keinovatifan dengan tingkat partisipasi petani dan langkah-langkah perhitungan *Rank Spearman* ( $r_s$ ) adalah:

$H_0$  adalah : Tidak ada korelasi nyata antara karakteristik keinovatifan dengan tingkat partisipasi

$H_1$  adalah : Terdapat korelasi yang nyata antara karakteristik keinovatifan dengan tingkat partisipasi

Konsep pengukuran karakteristik keinovatifan dalam penelitian ini meliputi, antara lain:

1. Karakteristik Sosial-Ekonomi
2. Karakteristik Kepribadian
3. Karakteristik (perilaku) Komunikasi

Tingkat karakteristik keinovatifan petani dikategorikan dengan rendah, sedang dan tinggi. Berdasarkan total skor yang diperoleh dari setiap komponen keinovatifan yang diamati dapatlah ditentukan kriteria sebagai berikut:

1. Kategori rendah, bila skor 30 - 69
2. Kategori sedang, bila skor 70 - 109
3. Kategori tinggi, bila skor 110 - 150

Adapun indikator-indikator dalam tingkat partisipasi ditinjau dari jenis-jenis partisipasi adalah:

- 1) Waktu
- 2) Tenaga
- 3) Dana
- 4) Pikiran

Tingkat partisipasi petani dikategorikan sebagai rendah, sedang dan tinggi. Berdasarkan total skor yang diperoleh dari setiap komponen yang diamati dengan kriteria sebagai berikut:

1. Kategori rendah, bila skor 19 - 44
2. Kategori sedang, bila skor 45 - 70
3. Kategori tinggi, bila skor 71 – 96

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tingkat Karakteristik Keinovatifan Petani Padi Sawah**

Karakteristik keinovatifan disini dapat dibagi mejadi tiga variabel turunan yaitu, karakteristik sosial-ekonomi, karakteristik kepribadian dan karakteristik perilaku komunikasi. Hasil penelitian tentang keinovatifan petani responden ditunjukkan pada Tabel 2 berikut ini :

**Tabel 2. Tabel Distribusi Tingkat Keinovatifan Petani Padi Sawah**

Kategori Keinovatifan	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	30 – 69	4	8
Sedang	70 – 109	28	56
Rendah	110 – 150	18	36
Jumlah		50	100

Sumber : Hasil Olahan Data Kuisisioner Tahun 2012

Berdasarkan Tabel 2 memperlihatkan bahwa sebaran tingkat karakteristik keinovatifan petani padi sawah di Desa Sri Agung secara keseluruhan tergolong dalam kategori sedang dengan jumlah persentase sebesar 56 % dari jumlah 50 sampel. Secara empiris skor yang mempunyai kategori tinggi sebesar 8 % dapat digolongkan kedalam petani yang inovatif. Golongan inovatif ini jika dikelompokkan dalam kategori innovator yang didasarkan pada teori Rogers, dapat digolongkan dalam innovator dan penerima dini (*early adopter*), dimana kedua golongan ini merupakan orang yang pertama kali mau dan mau menerima dan menerapkan inovasi. Sehingga dapat diketahui bahwa didaerah penelitian golongan petani yang inovatif hanya sebagian kecil saja dan yang paling banyak adalah golongan mayoritas dini (*early majority*), dan sebagian mayoritas belakang (*late majority*) yang termasuk kedalam kategori sedang, dan selebihnya adalah golongan *laggard* dan sebagian *late majority* yang dikategorikan petani yang mempunyai keinovatifan rendah.

Karakteristik keinovatifan dalam penelitian ini memiliki variabel pokok yaitu : karakteristik keinovatifan berdasarkan sosial-ekonomi, karakteristik keinovatifan berdasarkan kepribadian dan karakteristik keinovatifan berdasarkan perilaku komunikasi. Jika ketiga variabel tersebut dipisahkan akan terlihatlah tingkat kecenderungan karakteristik yang lebih tinggi atau yang lebih rendah. Untuk melihat lebih jelas mengenai tingkat kecenderungan ketiga variabel karakteristik keinovatifan petani tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

**Tabel 3. Rata-rata Persentase Capaian Karakteristik Keinovatifan Petani Padi Sawah**

No	Karakteristik Keinovatifan	Persentase Capaian (%)
1.	Sosial-Ekonomi	48,53
2.	Kepribadian	56,46
3.	Perilaku Komunikasi	49,79

Sumber : Hasil Olahan Data Kuisisioner Tahun 2012

Dari Tabel 3 memperlihatkan bahwa persentase capaian karakteristik keinovatifan petani yang paling dominan adalah variabel kepribadian sebesar 56,46 %, dengan demikian dapat dikatakan bahwa petani memiliki karakteristik kepribadian lebih menonjol dalam kehidupan masyarakat pertanian dibandingkan dengan dua karakteristik keinovatifan yang lain.

**Tingkat Partisipasi Petani Padi Sawah Dalam Kelompok Tani**

Secara umum tingkat partisipasi petani padi sawah dalam kelompok tani di Desa Sri Agung berada pada tingkat sedang yaitu sebanyak 54 persen (Tabel 4). Hal ini disebabkan karena mereka sudah menyadari akan pentingnya kelompok tani dalam rangka memajukan kegiatan usahatani mereka.

**Tabel 4. Skor Tingkat Partisipasi Petani dalam Kelompok Tani**

Tingkat Partisipasi	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	19 – 44	8	16
Sedang	45 – 70	27	54
Rendah	71 – 96	15	30
Jumlah		50	100

Sumber : Hasil Olahan Data Kuisisioner Tahun 2012

Bentuk partisipasi yang diamati dalam penelitian ini adalah berupa waktu, tenaga, uang dan pikiran. Jika masing-masing variabel dari partisipasi tersebut dipisahkan untuk melihat kecenderungan tinggi rendahnya tingkat partisipasi menurut bentuknya dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini :

**Tabel 5. Rata-rata Persentase Capaian Partisipasi Petani Padi Sawah Menurut Bentuknya, dalam Kelompok Tani**

No	Bentuk Partisipasi	Persentase Capaian (%)
1.	Partisipasi dalam bentuk waktu	50
2.	Partisipasi dalam bentuk tenaga	68
3.	Partisipasi dalam bentuk dana/uang	58
4.	Partisipasi dalam bentuk pikiran	49,4

Sumber : Hasil Olahan Data Kuisisioner Tahun 2012

Dari Tabel 5 memperlihatkan bahwa partisipasi dalam bentuk tenaga adalah yang paling tinggi yaitu sebesar 68 %. Hal ini disebabkan karena partisipasi dalam bentuk tenaga merupakan yang paling mudah dilaksanakan oleh petani daripada partisipasi dalam bentuk yang lainnya. Selain itu partisipasi dalam bentuk tenaga merupakan salah satu bentuk nilai gotong-royong yang nyata baik dalam kegiatan sosial maupun kegiatan dalam kelompok tani, sehingga apabila ada anggota yang sering tidak hadir untuk menyumbangkan tenaganya akan terkena sanksi sosial, seperti dikucilkan atau dipersonongratakan dari masyarakat. Sedangkan bentuk partisipasi yang paling rendah adalah dalam bentuk pikiran. Hal ini disebabkan karena petani memiliki tokoh-tokoh yang menjadi pemikir dalam kegiatan usahatani, sehingga apabila ada permasalahan dalam usahatannya maka tokoh-tokoh ini yang menjadi pusat bertanya dan dimintai pendapatnya.

**Hubungan Karakteristik Keinovatifan Petani Padi Sawah Dengan Partisipasi dalam Kelompok Tani**

Menurut Van den Ban dan Hawkins (1999) keinovatifan berhubungan positif dengan partisipasi sosial. Berdasarkan studi yang dilakukannya, sebagian besar penelitian menunjukkan besarnya hubungan antara keinovatifan dengan tingkat partisipasi yaitu, 109 studi yang menunjukkan hubungan positif dari 149 studi yang pernah dilakukan. Untuk mengetahui hubungan antara karakteristik keinovatifan petani dengan partisipasi dalam kelompok tani digunakan uji koefisien korelasi rank spearman. Pada penelitian ini keinovatifan petani dibagi menjadi tiga variabel yaitu, karakteristik sosial ekonomi, karakteristik kepribadian dan karakteristik perilaku komunikasi. Hasil Uji Rank Spearman menunjukkan bahwa derajat hubungan antara keinovatifan petani dengan tingkat

karakteristiknya adalah  $r_s = 0,803$  artinya memiliki hubungan yang sangat kuat dan memiliki arah hubungan yang positif. Untuk melihat lebih jelas dapat dilihat di Tabel 6 berikut :

**Tabel 6. Hubungan Karakteristik Keinovatifan Petani Padi Sawah dengan Tingkat Partisipasi dalam Kelompok Tani**

Speraman's rho		KEINOVATIFAN	PARTISIPASI
KEINOVATIFAN	Correlation Coefficient	1.000	.803**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	50	50
PARTISIPASI	Correlation Coefficient	.803**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	50	50

\*\* Correlation is significant at the 0,001 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Olahan Data Kuisisioner Tahun 2012

Pengujian terhadap koefisien korelasi  $r_s$  tersebut menunjukkan hasil yang signifikan, maka keputusan yang diambil adalah tolak  $H_0$  (terima  $H_1$ ) artinya karakteristik keinovatifan petani padi sawah berhubungan nyata dengan partisipasi dalam kelompok tani di Desa Sri Agung. Untuk mengetahui keinovatifan petani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi petani dalam kelompok tani dapat diketahui dengan melihat koefisien determinasi. Koefisien determinasi diperoleh 80,3 %, artinya tinggi rendahnya tingkat partisipasi petani dipengaruhi oleh karakteristik keinovatifan sebesar 80,3 % dan 19,7 % dipengaruhi oleh faktor lain.

**Hubungan Antara Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah Dengan Tingkat Partisipasi Dalam Kelompok Tani**

Karakteristik sosial-ekonomi petani dalam penelitian ini memiliki variabel turunan meliputi: tingkat pendidikan, status sosial yang lebih tinggi, orientasi ekonomi komersial. Ketiga variabel tersebut secara keseluruhan akan dihubungkan dengan tingkat partisipasi petani dalam kelompok tani. Untuk melihat hubungan dari keduanya dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini :

**Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Rank Spearman Antara Karakteristik Sosial Ekonomi dengan Tingkat Partisipasi Dalam Kelompok Tani**

Speraman's rho		Rank of SOSEK	Rank of Partisipasi
Rank of SOSEK	Correlation Coefficient	1.000	.728**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	50	50
Rank of Partisipasi	Correlation Coefficient	.728**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	50	50

\*\* Correlation is significant at the 0,001 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Olahan Data Kuisisioner Tahun 2012

Dari Tabel 7 memperlihatkan nilai koefisien korelasi 0,728. Nilai ini menyatakan hubungan yang kuat antara karakteristik sosial-ekonomi petani dengan tingkat partisipasi dalam kelompok tani. Sehingga dapat dikatakan bahwa ketiga variabel karakteristik sosial-ekonomi, tingkat pendidikan, status sosial yang lebih tinggi, orientasi ekonomi komersial mempengaruhi tingkat partisipasi petani dalam kelompok tani sebesar 72,8 %. Sedangkan pengaruh lain sebesar 27,2 % dipengaruhi oleh karakteristik sosial ekonomi yang lain dan hasil uji SPSS tersebut menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan, bahkan dalam Interval Keyakinan (alpha) yang lebih teliti lagi yaitu 0,01 = 99% untuk Uji 2 Sisi.

**Hubungan Antara Karakteristik Kepribadian Petani Padi Sawah Dengan Tingkat Partisipasi Dalam Kelompok Tani.**

Karakteristik kepribadian dalam penelitian ini meliputi beberapa variabel turunan anatar lain: Empati, rasionalitas, sikap yang berkenaan terhadap perubahan dan motivasi berprestasi. Pada uraian mengenai persentase capaian tingkat keinovatifan pada Tabel 13 memperlihatkan bahwa karaktersitik kepribadian memiliki persentase capaian yang paling tinggi. Dari persentase capaian yang tinggi tersebut apakah karaktersitik kepribadian juga mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap partisipasi. Untuk melihat hubungan antara keduanya dapat dilihat pada Tabel berikut ini

**Tabel 8. Hasil Uji Korelasi Rank Spearman Antara Karakteristik Kepribadian dengan Tingkat Partisipasi Dalam KelompokTani**

Speraman's rho		Rank of Kapribadian	Rank of Partisipasi
Rank of Kapribadian	Correlation Coefficient	1.000	.700**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Rank of Partisipasi	Correlation Coefficient	.700**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

\*\* Correlation is significant at the 0,001 level (2-tailed).

Sumber: Olahan Data Kuisisioner Tahun 2012

Tabel 8 memperlihatkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,700. Nilai ini menyatakan hubungan yang kuat antara karaktersitik sosial-ekonomi petani dengan tingkat partisipasi dalam kelompok tani. Sehingga dapat dikatakan bahwa keempat variabel karakteristik kepribadian yaitu empati, rasionalitas sikap yang berkenaan terhadap perubahan dan motivasi berprestasi mempengaruhi tingkat partisipasi petani dalam kelompok tani sebesar 70 %. Sedangkan 30 % dipengaruhi oleh karakteristik sosial ekonomi yang lain dan hasil uji SPSS tersebut menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan, bahkan dalam Interval Keyakinan (alpha) yang lebih teliti lagi yaitu 0,01= 99 % untuk Uji 2 Sisi. Namun demikian jika dibandingkan dengan karakteristik sosial-ekonomi, karakteristik kepribadian mempunyai pengaruh dan hubungan yang lebih rendah dengan tingkat partisipasi dalam kelompok tani. Sehingga tinggi rendahnya persentase capaian sebenarnya tidak sejalan atau berpengaruh terhadap partisipasi petani dalam kelompok tani.

**Hubungan Antara Karakteristik Perilaku Komunikasi Dengan Tingkat Partisipasi Dalam Kelompok Tani Barat**

Karakteristik perilaku komunikasi dalam penelitian ini meliputi beberapa variabel antara lain: kosmopolitan (kontak luar), kontak dengan agen pembaharuan, keaktifan mencari informasi dan pengetahuan tentang inovasi. Keempat variabel tersebut akan dilihat hubungannya dengan tingkat partisipasi dalam kelompok tani. Untuk melihat hubungan tersebut dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini :

**Tabel 9. Hasil Uji Korelasi Rank Spearman Karakteristik Perilaku Komunikasi dengan Tingkat Partisipasi Dalam Kelompok Tani**

Speraman's rho		Rank of PERILAKUKO MUNIKASI	Rank of PARTISIPASI
Rank of PERILAKUKOMUNIKASI	Correlation Coefficient	1.000	.750**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Rank of PARTISIPASI	Correlation Coefficient	.750**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

\*\* Correlation is significant at the 0,001 level (2-tailed).



Tabel 9 memperlihatkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,750. Nilai ini menyatakan hubungan yang kuat antara karakteristik perilaku komunikasi petani dengan tingkat partisipasi dalam kelompok. Sehingga dapat dikatakan bahwa keempat variabel tersebut mempengaruhi tingkat partisipasi petani dalam kelompok tani sebesar 75 % dan 25 % dipengaruhi oleh karakteristik perilaku komunikasi yang lain dan hasil uji SPSS tersebut menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan, bahkan dalam Interval Keyakinan (alpha) yang lebih teliti lagi yaitu  $0,01 = 99\%$  untuk Uji 2 Sisi. Jika dibandingkan dengan karakteristik sosial-ekonomi dan karakteristik kepribadian, karakteristik perilaku komunikasi mempunyai pengaruh dan hubungan yang paling tinggi dengan tingkat partisipasi dalam kelompok tani.

Berdasarkan uraian dapat diambil keputusan bahwa tingkat keinovatifan petani itu cenderung dipengaruhi oleh karakteristik komunikasinya. Jadi semakin tinggi karakteristik komunikasi akan semakin tinggi pula tingkat kecenderungan petani untuk berpartisipasi dalam kelompok tani.

### KESIMPULAN

Tingkat keinovatifan petani padi sawah di Desa SriAgung Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat tergolong dalam kategori sedang. Hasil penelitian diperoleh bahwa 56 % mayoritas petani memiliki tingkat keinovatifan sedang.

Tingkat partisipasi petani padi sawah di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat tergolong dalam kategori sedang. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang diperoleh bahwa 54 % petani responden memiliki skor pada tingkat kategori sedang.

Hubungan antara karakteristik keinovatifan petani padi sawah dengan tingkat partisipasinya dalam kelompok tani di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah sangat kuat. Berdasarkan hasil uji rank spearman menunjukkan bahwa koefisien korelasi 0,803 yang berarti hubungan antara kedua variabel tersebut sangat kuat. Keinovatifan petani mempengaruhi tingkat partisipasi petani dalam kelompok tani sebesar 80,3 % dan 19,7 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan penelitian di lapangan diperoleh bahwa tingkat keinovatifan petani perlu ditingkatkan dengan berbagai kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan mayoritas petani responden berpendidikan formal rendah, sehingga pendidikan nonformal diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir, manajemen untuk memajukan usahataniya. Partisipasi petani dalam kelompok tani masih tergolong sedang, artinya masih ada petani yang tidak ikut atau jarang sekali ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tani. Partisipasi petani yang utuh dalam kelompok tani akan mempermudah dalam penyebaran inovasi dan mempercepat proses adopsi inovasi dalam kelompok tani dan secara beruntun kembali kepada peningkatan kemampuan petani dalam menghadapi permasalahan dalam usahataniya. Sehingga karakteristik keinovatifan dan partisipasi ini memang variabel yang saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada Dekan dan Ketua Program Studi Agrinibisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini. Selain itu ucapan terima kasih juga diucapkan untuk Kepala Sri Agung Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang memfasilitasi pelaksanaan penelitian di lapangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- BPS, Badan Pusat Statistik. 2010. Jambi Dalam Angka 2010. Provinsi Jambi.
- Bunch, R. 2001. Dua Tongkol Jagung: Pedoman Pengembangan Pertanian Berpangkal Pada Rakyat Edisi kedua. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Musyafak dan Ibrahim. 2005. Strategi Percepatan Adopsi dan Difusi Inovasi Pertanian Mendukung Prima Tani. BPTP Kal.Bar, Pontianak.
- Rogers dan Schoemaker. 1995. Communication of Innovations: A Cross Cultural Approach. Revised Edition. The Free Press, New York.
- Rona, S. 1999. Hubungan Karakteristik Petani dengan Tingkat Partisipasinya Sebagai Anggota Kelompok Tani (Kasus Kelompok Tani Mekarsari, Desa Purwasari, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Dati II Bogor, Provinsi Jawa Barat). IPB, Bogor
- Siegel, Sidney. 1997. Statistik Non Parametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Tama Ria. 1997. Hubungan Antara Stratifikasi Sosial dengan Tingkat Keinovatifan Masyarakat Petani Padi Sawah dan Faktor-Faktor Yang Mencirikannya (Kasus Desa Pangkal Jaya, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat). IPB, Bogor.
- Uhi, H.T. 2002. Analisis Alih Teknologi Pertanian Masyarakat Asli di Kabupaten Sorong. [www.rudyct.tripod.go.id](http://www.rudyct.tripod.go.id). (diakses 27 Mei 2012).
- Van den Ban dan Hawkins. 1999. Penyuluhan Pertanian. Kanisius, Yogyakarta